

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada analisis data yang berjumlah 33 data teks pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

- (1) Hasil analisis variasi bahasa, peneliti menemukan 3 segi variasi bahasa, yaitu variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana. Variasi dari segi penutur, ditemukan 32 data, terbagi ke dalam variasi idiolek sebanyak 30 data dan variasi dialek sebanyak 2 data. Variasi bahasa dari segi keformalan pada teks pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan terbagi ke dalam 5 jenis ragam bahasa, yaitu ragam beku 1 data, ragam formal 18 data, ragam santai 10 data, ragam intim 1 data, dan ragam usaha atau ragam konsultatif 3 data. Kelima temuan jenis ragam bahasa ini menunjukkan tingkat keformalan dari pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan. Selain variasi bahasa dari segi penutur dan keformalan, ditemukan pula variasi bahasa dari segi sarana yang termasuk ke dalam ragam bahasa SMS dengan tiga ciri kreatif yaitu mengatasi ruang sebanyak 25 data, menyasati waktu sebanyak 22 data, dan multisemiotis sebanyak 12 data.
- (2) Maksud pertuturan pada hasil analisis data teks pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan menunjukkan 4 jenis penggunaan, yaitu pemberitahuan, suruhan atau perintah, rayuan, dan ucapan selamat. Pembagian *ends* tersebut disesuaikan dengan kalimat pada teks pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan.
- (3) Ditemukan 5 fungsi bahasa dalam komunikasi, yaitu fungsi ekspresif sebanyak 1 data, fungsi direktif sebanyak 19 data, fungsi informasional sebanyak 21 data, fungsi kontekstual 8 data, dan fungsi puitik 1 data.

B. Rekomendasi

Penelitian mengenai variasi bahasa pada pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan ini masih dapat dikembangkan. Jadi, peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak berikut.

- (1) Bagi peneliti lainnya, penelitian mengenai variasi bahasa pada pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan dapat dikembangkan dengan observasi yang lebih mendalam untuk mengetahui respons pembaca pesan singkat ini. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan kajian ilmu lainnya, terutama linguistik forensik, sehingga penelitian ini dapat lebih bermakna.
- (2) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan gambaran fenomena sosial yang terjadi sehingga dapat lebih bijak dan waspada dalam melakukan komunikasi menggunakan layanan SMS.
- (3) Bagi pemerintah, khususnya Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan gambaran tindak penipuan yang menggunakan layanan SMS yang kian marak terjadi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam pengontrolan keamanan masyarakat untuk berkomunikasi menggunakan layanan SMS.